

**STUDI TENTANG PERKEMBANGAN MORAL ANAK PADA KELUARGA
TENAGA KERJA WANITA (TKW) DI LUAR NEGERI, DIDESA TALAPITI,
KECAMATAN AAMBALAWI, KABUPATEN BIMA**

Ati Rahmawati¹ dan Supriadi*¹

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi, Universitas Teknologi Sumbawa
supriadi@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis judul yang diangkat Mengenai Studi Tentang Perkembangan Moral Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Luar Negeri, Di Desa Talapiti Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk meneliti mengenai Studi Tentang Perkembangan Moral Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Luar Negeri. Dapat dilihat bahwa perkembangan moral anak yang ditinggal ibu bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) banyak melakukan perilaku menyimpang. Penelitian ini menggunakan teori structural fungsioanl dan teori peran, sebagai alat untuk menganalisis studi tentang perkembangan moral anak pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) diluar negeri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif sebagai instrument dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapaun kesimpulan dari hasil penelitian tentang perkembangan moral dan karakter anak yang ditinggal ibu menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Perkembangan moral anak berdampak negatife akibat pengaruh lingkungan dan pergaulan bebas, namun berdampak juga pada pendidikan dan sikologisnya. Karena ada salah satu peran orang pengganti yaitu ayah yang tidak berjalan secara efektif, maka berpengaruh pada perkemabngan moral maupun karakternya. Karakter anak yang diasuh oleh orang tua pengganti ini ada yang pendiam, namun ada karakter anak yang keras ketika diberi nasehat pasti ada bantahan sehingga karakter anak tersebut tumbuh jadi pembangkang melakukan perilaku menyimpang.

Kata Kunci : Tenaga Kerja Wanita (TKW), Perkembangan Moral Anak

ABSTRACT

Study This aim For analyze raised title About Studies About Child Moral Development On family Power Work Women (TKW) Outside Country , In the Village Talapiti Subdistrict Ambalawi Regency Bima . this become reason researcher For researching about Studies About Child Moral Development On family Power Work Women (TKW) Outside Country . Can seen that the moral development of children left behind Mother Work become Power Work There are many women (TKW). do behavior deviate . Study This use structural functional theory And theory role , as tool For analyze studies about children's moral development on family Power Work Women (TKW) outside country . Method research used is qualitative as an instrument and technique data collection with use observation , interview And documentation . Anyway conclusion from results study about moral development and character abandoned child Mother

become Power Work Women (TKW). Child's moral development impact negative consequence influence environment And association free , however impact Also on education And the psychology . Because There is Wrong One surrogate role i.e. fathers who do not walk in a manner effective , then influential on moral development as well character . Character raised child by parents substitute This there is a quiet , however There is character tough kid when given advice Certain There is rebuttal so that character child the grow So dissident do behavior deviant .

Keywords : Power Work Women (TKW), Children's Moral Development

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang berkembang dengan daya alam yang melimpah. Namun meski begitu, masih banyak penduduk indonesia yang berada dibawah garis kemiskinan. Hal tersebut sangat menarik untuk di perbincangkan, berbagai cara dan kebijakan yang dilakukan untuk menekan angka kemiskinan, namun dari tahun ketahun tidak ada perubahan yang signifikan (Sari,2017) Lapangan pekerjaan yang semakin sempit di tambah dengan angka pertumbuhan penduduk yang tinggi. Mengaruskan keterlibatan seluruh elemen keluarga untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Menurut (Komalar, 2015) kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin hari semakin meningkat membuat para Ibu memilih untuk bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa penghasilan yang diperoleh seorang suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan, maka seorang Ibu mengambil keputusan menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) diluar negeri menjadi salah satu pilihan agar keluar dari belenggu kemiskinan walaupun Ibu harus mengorbankan perannya menjadi seorang Ibu.

Peran yang sangat berpengaruh dalam keluarga terhadap perkembangan moral anak adalah seorang Ibu, yang akan mendukung secara emosional maupun fisik seorang anak. Menurut (Pendidikan & Riafani, 2016) Menegaskan bahwa peran Ibu sangat penting dan berpengaruh dalam hal memberikan pola asuh untuk proses perkembangan moral. Anak masih membutuhkan pengasuhan, bimbingan dan mengajarkan tentang norma agama dan norma sosial. Untuk mengembangkan pola pikir dan perilaku kearah yang lebih baik

Menurut Nibras Or Salim (Insani et al., 2021) peran orang tua dan fungsi mengenai pengasuhan. Orang tua adalah madrasah pertama dan utama untuk anak-anaknya. Ketika

seorang Ibu memilih untuk bekerja diluar negeri menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) maka hal tersebut berdampak pada proses perkembangan moralnya.

Orang tua mempunyai peran dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan moral anak dalam keluarga itu sendiri. Berkaitan dengan mendidik dan mengasuh tentu saja bukan hanya menjadi kewajiban Ibu semata, akan tetapi menjadi tanggung jawab ayah atau anggota keluarga lainnya. Ketika seorang Ibu mengambil keputusan dengan menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) diluar negeri untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang tidak dapat ditunda misalnya, biaya anak sekolah, membangun rumah serta untuk pemenuhan kebutuhan yang lainnya. Maka akan berdampak pada peran Ibu yang tidak mendidik anaknya secara tidak langsung.

Sehingga berdampak pada proses perkembangan psikologis dan mempengaruhi dunia pendidikan anak tersebut. Perkembangan moral yang ditinggal Ibu bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) diluar negeri. Anak tersebut cenderung mengikuti pengaruh lingkungan dan pergaulan bebas, sehingga melakukan perilaku menyimpang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana hasil kajiannya merupakan sebuah deskripsi mengenai studi tentang perkembangan moral anak pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri. Maka untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi. Hal itu berkenaan dengan status subjek penelitian yang dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mengumpulkan informasi dan membuat deskriptif tentang suatu fenomena pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode deskriptif bertujuan mendiskripsikan, mencatat dan menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi pada masyarakat bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang akan diteliti. (Tohirin, 2012 : 2)

III. PEMBAHASAN

A. Pola Asuh Anak Yang Ditinggal Ibu Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) Terhadap Perkembangan Moral Anak Di Desa Talapiti Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima

Pola asuh anak yang diterapkan oleh orang tua pengganti merupakan salah satu orang tua yang berperan penting. Mendidik, menasehati dan melindungi anak guna membentuk moral anak yang baik. Begitu pula dengan perkembangan moral anak akan berpengaruh

pada proses pola asuh yang diberikan orang tua baik secara psikologis maupun secara fisik. Agar anak tersebut tidak cenderung melakukan pengaruh lingkungan dan bergaulan bebas kearah yang berbau negatif.

- 1) *Peran orang tua pengganti* : peran orang tua pengganti dalam proses memberikan pola asuh ini baik. Peran orang tua pengganti ini sangat penting dalam membentuk karakter dalam proses perkembangan moralnya, baik secara fisik maupun mental. Seorang anak juga membutuhkan peran orang tua pengganti, sebab anak masih membutuhkan orang tua pengganti sebagai pengganti ibunya. Anak tersebut membutuhkan orang tua yang akan membimbing dan memberikan arahan agar proses perkembangan moralnya baik.
- 2) *Peran ayah* : Peran ayah dalam memberikan pola asuh kepada anaknya, ayah disini tidak mengambil peran dan tanggung jawab dalam memberikan pola asuh, Karena ayahnya lebih sibuk dengan mengurus yang lain. Sehingga perannya sebagai ayah tidak berjalan secara efektif. Pada hal peran ayah disini sangat penting dalam hal memberikan pola asuh oleh karena peran ayah tidak berjalan maka berpengaruh juga pada proses perkembangan moral anaknya.
- 3) *Peran nenek* : Peran nenek dalam memberikan pola asuh hanya memberikan nasehat agar anak tersebut tidak terjerumus pada hal-hal yang buruk. Peran nenek ini membantu memberikan pola asuh agar perkembangan moral dalam kehidupan anak tersebut baik.
- 4) *Peran bibi* : peran bibi dalam memberikan pola asuh baik, memberikan edukasi mengenai norma agama dan norma sosial. Peran bibi disini sebagai orang tua pengganti ia menjalankan perannya secara maksimal dan efektif. Ketika peran orang tua lainnya tidak berjalan secara baik, maka peran tersebut akan diambil alih semua oleh bibinya, supaya anak tersebut akan tetap dalam pengawasan.

Pola asuh yang diberikan orang tua pengganti lebih merujuk pada proses memberikan edukasi. Perkembangan moral anak yang di asuh oleh orang tua pengganti ini ada yang baik, namun ada juga anak yang cenderung melakukan perilaku menyimpang. Hal tersebut karena adanya peralihan peran yang sebenarnya peran tersebut dilakukan Ibu akan tetapi dengan kondisi mencari pekerjaan menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri. Maka peran tersebut dilakukan oleh anggota keluarga lainnya.

Dapat dikaitkan dengan teori structural fungsional yang dikemukakan oleh Tallcon Parson. (Cut Srimelia, 2014) Mengatakan bahwa unit-unit dasar tindakan sosial individu sebagai actor dipandang sebagai pemburu untuk mencapai tujuannya, actor tersebut berhadapan dengan sejumlah kondisi dan situasi yang dapat membatasi tindakan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pernyataan Tallcon Parson bahwa orang tua penggati ini menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk membimbing dalam memberikan pola asuh agar perkembangan moral anak tersebut baik, memberikan edukasi mengenai pendidikan, disiplin waktu dan menghargai orang yang lebih tua.

B. Karakter Anak Yang Diasuh Oleh Orang Tua Penggati Di Desa Talapiti Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima

- 1) *Karakter Anak* : Karakter anak yang diasuh oleh orang tua penggati yaitu bisa dibidang kepribadiannya keras, susah diatur setiap diberi nasehat pasti dibantah. Oleh karena itu berpengaruh pada karakter dan proses perkembangan moral yang tidak baik, lebih cenderung perilaku menyimpang, karna terpengaruh dengan lingkungan diluar. Namun ada juga karakter anak yang di asuh oleh orang tua penggati ini karakternya pendiam dan nurut ketika diberi nasehat didengarkan dengan baik
- 2) *Pola Sosialisasi* : pola sosialisasi yang dilakukan orang tua penggati, yaitu mensosialisasikan pola kedisiplinan dalam mengatur waktu. Memberikan arahan norma agama, norma kesopanan itulah pola sosialisasikan yang dilakukan orang tua penggati dalam proses pembentukan karakternya.
- 3) *Pola Didikan* : Pola didikan yang diterapkan oleh orang tua penggati adalah, pola didikan yang demokrasi dimana pola didikan itu menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak secara mutlak yang dilakukan oleh anak tersebut ada pengawasan dari orang tua penggati dan pengawasan dari anak itu sendiri. Agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif. Orang tua penggati juga tidak terlalu menekan karena anak tersebut membutuhkan teman dan lingkungan dimana dia juga biasa mengapred dirinya.

Teori peran Robert Linton (Yare, 2021)mengatakan peran menggambarkan interaksi social dalam terminology actor-aktor yang bermain sesuai denga apa

yang ditetapkan oleh budaya. Dengan teori ini aktor yang merupakan peran ibu sebagai memberi pola asuh dalam proses pembentukan karakter anak ini tidak ada dikarena menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Maka terjadi peralihan peran yang dilakukan oleh orang tua pengganti lainnya, walaupun terjadi peralihan peran maka ada orang tua pengganti yang sadar atas peran yang dilakukan. Teori peran yang dikemukakan oleh Robert Linton ini sesuai dengan realitas social yang ada pada masyarakat, karena orang tua pengganti menjalankan perannya dengan baik

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka tibalah pada bab ini peneliti menarik kesimpulan yaitu :

- 1) Perkembangan moral anak yang diasuh oleh orang tua pengganti selama ibunya menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) ini baik, orang tua pengganti ini memberikan edukasi, mengajarkan norma agama dan norma sosial. Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa perkembangan moral anak yang tinggal ibunya ini melakukan perilaku menyimpang, walaupun orang tua pengganti ini memberikan nasehat tapi anak tersebut sudah terpengaruh lingkungan, dampak dari tidak dibimbing langsung oleh ibunya.
- 2) Karakter anak yang di asuh oleh orang tua pengganti selama ibunya menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Karakter anak yang pendiam nurut. Namun ada Karakter anak yang keras, pembangkang tidak bisa diatur setiap diberi nasehat pasti ada bantahan. Ada salah satu peran yang tidak berjalan secara efektif, oleh karena itu berpengaruh pada proses pembentukan karakter anak tersebut.

B. SARAN

- 1) Orang tua pengganti lebih upaya lagi untuk menjalankan perannya dengan baik dan maksimal, memberi pengawasan terhadap anaknya, menjaga anak dari pergaulan bebas, keluyuran malam memberikan pemahaman tentang pentingnya norma agama. Memberikan pemahaman penting juga dalam hal pendidikan agar anak tersebut dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Anak merupakan investasi besar untuk orang tuanya.
- 2) Peran orang tua pengganti ini juga harus lebih maksimal dalam pembentukan karakternya, harus mampu membagi waktu juga untuk membimbing anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Karya Ilmiah

- Cut Srimelia. (2014). *Peran Ganda Perempuan Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Gampong Drien Tujoh Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Universitas Teuku Umar. Skripsi Sekolah Universitas Teuku Umar
- Komalasar, C. (2015). *Dampak Ibu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Diluar Negeri Terhadap Perubahannya Fungsi Dan Peran Anggota Keluarga Di desa dadap kecamatan juintinyuat kabupaten indramayu* Tesis sekolah Universitas Pendidikan Indonesia
- Pendidikan, S., & Riafani, O. (2016). *Dampak Ketidakhadiran Ibu Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Diluar Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak Di Desa Dadap Kecamatan Juintinyuat Kabupaten Indramayu Jawa Barat*. Skripsi . Sekolah Universitas Negeri Semarang
- Sari D. P. (2017). *Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan* Skripsi Sekolah Universitas Islam Negeri (UIN)

Sumber Artikel Dalam Jurnal Ilmiah

- Insani, G., Rifqy, M., & Susanto, F. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Anak Tenaga Kerja Wanita (TKW) Jurnal Terhadap Prestasi Akademik Di Mts Irsyadul Ibad Dempo Barat Pasean*. 1(2), 123–131.
- Yare, M. (2021). *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*. Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi 3(2), 17–28.

Buku Teks

- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada